

## Pengaruh Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen Kelas IX di MTsS AI-Badar Kediri

Nia Andriana<sup>1\*</sup>, Eko Hardianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia  
Jl. Irian Jaya No. 55, Kelurahan Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, 61471, Indonesia

<sup>1\*</sup> niaan6888@gmail.com

<sup>2</sup> ekohardianto@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX di MTsS AI-Badar Kediri. Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama kelompok, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Studi ini menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerapkan model Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sampel dipilih secara purposive dari kelas IX-A dan IX-B. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menulis cerpen, khususnya dalam struktur cerita, penggunaan bahasa, kreativitas, dan pengembangan alur. Analisis uji-t mengonfirmasi bahwa model Jigsaw berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan penguatan penerapan Jigsaw dengan menekankan kerja sama antarsiswa serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran Jigsaw, Menulis Cerpen

### Abstract

*This study examines the effectiveness of the application of the Jigsaw learning model on the short story writing skills of grade IX students at MTsS AI-Badar Kediri. Jigsaw is a cooperative learning model that encourages active participation, group cooperation, and a deeper understanding of the material. This study used an experimental method with two groups, namely the experimental group that applied the Jigsaw model and the control group that used conventional methods. The sample was selected purposively from grades IX-A and IX-B. Data collection was carried out through pretests, posttests, observations, and interviews. The results showed a significant increase in short story writing skills, especially in story structure, language use, creativity, and plot development. The t-test analysis confirmed that the Jigsaw model contributed positively to student learning outcomes. Based on these findings, it is recommended to strengthen the application of Jigsaw by emphasizing cooperation between students and the use of technology in learning.*

**Keywords:** Jigsaw Learning, Writing Short Stories

## PENDAHULUAN

Apresiasi sastra adalah penghargaan dan penilaian karya sastra, baik puisi (lama dan baru), prosa (lama dan baru), serta drama (lama dan baru). Kegiatan tersebut tidak hanya mendorong pemikiran kritis, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (Imran et al., 2023). Bahkan, untuk semua jenjang pendidikan (menengah dasar, pertama, hingga atas), apresiasi sastra sebagai mata pelajaran bahasa Indonesia yang erat kaitannya dengan literasi sastra dan bahasa melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya, apresiasi sastra tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori dan bentuk karya sastra, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami makna, moral, dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa akan mampu mengembangkan empati, daya kritis, serta kepekaan terhadap kehidupan sosial dan budaya.

Apresiasi sastra juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kreatif, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis karya sastra, mulai dari puisi, prosa, hingga drama. Mereka juga didorong untuk menulis dan berkreasi dalam menghasilkan karya sastra sendiri sebagai bentuk ekspresi pribadi.

Pada akhirnya, apresiasi sastra tidak hanya sebatas mata pelajaran yang wajib dipelajari, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan kecakapan berbahasa, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman akan kekayaan budaya bangsa. Dengan menguatkan apresiasi sastra dalam pendidikan, kita dapat membangun generasi muda yang cerdas,

berkarakter, dan berwawasan luas, serta tetap mencintai dan menjaga kekayaan literasi Indonesia.

Keterampilan menulis sangat esensial untuk diperhatikan dan ditelaah dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di setiap lembaga pendidikan khususnya madrasah (Nuranisa et al., 2024). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis, selain memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana mengenali sebuah teks, juga diharapkan untuk terampil dalam memproduksi sebuah teks.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan selama pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Selain itu, menulis cerpen, siswa tidak hanya diajak untuk mengasah kreativitas, tetapi juga menyampaikan ide/gagasan, emosi dan perasaan, serta pesan dan pengalaman secara terstruktur melalui tulisan (Hasmar et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, baik dari segi pengembangan ide, penggunaan bahasa, maupun struktur cerita. Selain itu, rendahnya minat baca juga berkontribusi pada penurunan apresiasi sastra, aktivitas berliterasi di perpustakaan dan kelas tidak mampu membangkitkan minat siswa pada karya sastra (khususnya prosa: cerpen, novel, dan roman). Terlebih lagi, minimnya keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti ajang dan lomba menulis cerita atau membaca puisi juga kurang dilaksanakan, sehingga siswa merasa asing dengan kegiatan bersastra karena kurangnya pendalaman materi yang mengajak mereka untuk menikmati keindahan sastra (Imran et al., 2023).

Di sisi lain, praktik dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas seringkali kurang efektif dalam mengatasi permasalahan peserta didik khususnya bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kemampuan apresiasi sastra melalui penulisan cerpen, puisi, dan drama secara optimal. Oleh karena itu, sudah seyogyanya pembelajaran apresiasi sastra khususnya prosa, puisi, dan drama perlu mendapatkan prioritas bagi pendidik, pemerhati pendidikan, dan pengendali Kebijakan, baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran Jigsaw.. Menurut Slavin (2019), Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, di mana setiap anggota kelompok berperan penting. Lebih dari itu, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tugas pendidik tidak hanya sekadar mengupayakan para siswanya untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus dapat mendorong peserta didik untuk dapat bekerja secara kelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka dan ingin tahu (Hikmah et al., 2024). Model ini dianggap mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong interaksi sosial yang positif dalam proses pembelajaran.

Penulis berpendapat bahwa pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk saling belajar, bertukar ide, dan memperkaya konsep saat menulis cerpen. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Sebagai tambahan, penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran. (Anggis, 2017) model ini dapat melatih peserta didik dengan lebih

berkooperatif untuk bertukar ide, saling memberikan informasi, saling bertanya, semangat dan senang adanya tanggung jawan dalam mengerjakan tugas, menghidupkan kelas dengan diskusi (kelompok ahli dan kelompok asal), mendorong peserta didik untuk berkontribusi berbagai macam ide sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat menstimulasi sel otak untuk berpikir. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, (Faisal et al., 2023) mengungkapkan bahwa model ini dapat membantu meningkatkan komunikasi, kerjasama antarsiswa, serta memahami materi secara lebih komprehensif dan lebih baik. Pandangan ini semakin diperkuat pula oleh hasil studi Pandangan ini semakin diperkuat pula oleh hasil studi (Aji, 2020) yang berpandangan bahwa guru dalam memberikan dorongan/motivasi untuk membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya menjadi lebih baik. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penulis melihat bahwa model Jigsaw berpotensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen, terutama pada tingkat pendidikan menengah.

Di MTsS Al-Badar Kediri, tantangan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa menjadi isu yang relevan. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menulis cerpen, baik dari aspek ide cerita, alur, maupun penggunaan bahasa. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat dilakukan secara efektif dalam konteks tersebut, serta sejauh mana model ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk mengkaji penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran

menulis cerpen dan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses penyampaian ilmu, tetapi juga pengalaman yang memotivasi dan menyenangkan bagi siswa.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen kontrol dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Jigsaw dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, memilih

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX MTsS Al-Badar Kediri. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui tes akhir dan observasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkannya model Jigsaw.

Sebelum penerapan model Jigsaw, rata-rata nilai siswa dalam menulis cerpen berada pada kategori rendah. Namun, setelah pelaksanaan model pembelajaran ini, terdapat peningkatan pada aspek struktur cerpen, penggunaan bahasa, kreativitas, dan alur cerita. Selain itu, interaksi antara siswa dalam kelompok Jigsaw juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menulis cerpen yang baik dan menarik.

dua kelas IX-A dan IX-B sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menulis cerpen berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok. Selain itu, pengamatan dan wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data tambahan terkait penerapan model Jigsaw.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik komparatif menggunakan uji t untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar menulis cerpen antara kedua kelompok. Penelitian ini juga akan menggali penerapan model Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Secara khusus, hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis cerpen, dengan skor rata-rata setelah penerapan model Jigsaw meningkat sekitar 25% dibandingkan dengan sebelum penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa

model Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX MTsS Al-Badar Kediri menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Hattie, J., & Timperley, H. (2007), model Jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki peran yang penting dalam kelompok dan saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, setiap anggota kelompok saling berbagi informasi dan ide untuk mengembangkan cerpen mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas karya tulis siswa.

Selain itu, model pembelajaran Jigsaw juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2020:143-155) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarsiswa. Dalam kelompok Jigsaw, siswa belajar untuk menyampaikan ide, menerima umpan balik, serta memberikan kritik konstruktif yang berguna untuk memperbaiki hasil tulisannya.

Penerapan model Jigsaw juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas menulis cerpen karena mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka. Menurut Hattie dan Timperley (2007) berpandangan bahwa motivasi yang muncul dari interaksi sosial di dalam kelompok dapat mendorong siswa untuk bekerja lebih

giat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, tantangan yang dihadapi adalah variasi tingkat kemampuan siswa dalam bekerja sama. Beberapa siswa yang memiliki keterampilan sosial lebih rendah, mungkin kesulitan untuk berkolaborasi dengan teman sekelompoknya yang dapat memengaruhi kualitas pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda & Ernaningsih (2023) yang menyebutkan bahwa meskipun model Jigsaw dapat efektif, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX MTsS Al-Badar Kediri. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis cerpen.

### Hasil Uji t

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4,056	,059	21,126	58	,000	23,045	1,091	20,861	25,228
	Equal variances not assumed			21,562	56,366	,000	23,045	1,069	20,904	25,185

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test yang dilakukan di MTsS Al-Badar Balongjeruk, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, diperoleh nilai Levene's Test (F) sebesar 4,056 dengan signifikansi 0,059 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok memiliki varians yang dianggap homogen, sehingga analisis t-test dilakukan menggunakan baris Equal variances assumed.

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung = 21,126 dengan derajat kebebasan (df) = 58 serta nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok yang dibandingkan. Perbedaan rata-rata hasil belajar ditunjukkan oleh Mean Difference sebesar 23,045, yang mengindikasikan bahwa kelompok yang menggunakan model Jigsaw memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menerapkan metode konvensional.

Selain itu, interval kepercayaan 95% (20,861–25,228) memperlihatkan bahwa perbedaan rata-rata tersebut cukup stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa model pembelajaran Jigsaw berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTsS Al-Badar Balongjeruk, dengan peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX di MTsS Al-Badar Kediri. Model ini membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok, serta memperbaiki kemampuan menulis cerpen mereka. Dengan keterlibatan aktif dalam kelompok, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap unsur-unsur cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penerapan Jigsaw terus dikembangkan dengan memperkuat kolaborasi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, penguatan kolaborasi antarsiswa dalam Kelompok, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas IX di MTs Al-Badar Kediri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W. P. (2019). Hubungan Penggunaan Metode Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2070-2078).
- Anggis, E. V. (2017). Penerapan model kooperatif jigsaw berbasis lesson study untuk meningkatkan motivasi belajar. *Gema Wiralodra*, 8(1), 83-88.
- Ernaningsih, E., & Huda, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Identifikasi Gagasan Utama Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Gresik. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 57-66.
- Faisal, R. A. A., Rosvadiana, L., Fadhilah, F. A., & Suryanda, A. (2023). The Peranan Pembelajaran Jigsaw dalam Membangun Kemampuan Abad 21 Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 21-31.
- Hasmar, H., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2023). Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, Hhen+ How (5W+ 1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran,*

- Bahasa, dan Sastra*, 1(1), 21-28.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of educational research*, 77(1), 81-112.
- Hikmah, N., Alannasir, W., & Erniati, E. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas 4 Di Upt Spf Sd Negeri Gunung Sari li Kota Makassar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14854-14860.
- Imran, M. C., Syukriady, D., & Erniati, E. (2023). Penguatan Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pelatihan Membaca Puisi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 481-485.
- Jannasari, N., Hastati, S., Erniati, E., Tumpu, A. B., & Arief, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 107-116.